

PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI: PERMASALAHAN DAN TANTANGANNYA

Andri Asmara¹, dan Desta Lingga Sari²
 University PGRI Palembang
 e-mail: *destasinulingga@gmail.com*

Abstrak— Teknologi Pendidikan (TP) dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, sehingga mampu memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai bentuk pengalaman belajar, baik yang dapat dicapai di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, dapat dikemas dengan memperhatikan kaidah serta prinsip teknologi pendidikan. Dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan berbasis teknologi sehingga mempunyai pesan pendidikan dapat dikemas lebih sistemik-sistematik baik dalam kemasan fisik maupun maya, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang maupun waktu, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, mudah, dan meluas, serta menciptakan pendidikan yang menyenangkan, *fleksibel* dalam dimensi waktu, ruang, serta mengembangkan potensi peserta didik secara individual. Oleh karena itu, kaidah serta prinsip teknologi pendidikan, seharusnya terimplementasikan ke dalam seluruh proses pendidikan mata kuliah /mata pelajaran, pengembangan diri, bahkan menjadi budaya sekolah. Dalam rangka implementasi kaidah serta prinsip teknologi pendidikan ini tentunya masih banyak permasalahan yang terjadi, termasuk penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah ataupun pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci— Teknologi Pendidikan; Permasalahan; Tantangan

Abstract— *Educational Technology (TP) is designed to help solve educational problems, so as to be able to provide benefits in an effort to improve the quality of learning. Various forms of learning experiences, both those that can be achieved in the classroom and outside the classroom and learning messages, can be packaged by taking into account the principles and principles of educational technology. The use of learning technology is expected to be able to answer the challenges of technology-based education so that having educational messages can be packaged more systemically-systematically in physical and virtual packaging, which is no longer limited by the dimensions of space and time, so that students can receive it well, easily, and expanding, and creating a fun, flexible education in the dimensions of time, space, and developing the potential of students individually. Therefore, the rules and principles of educational technology, should be implemented into the whole process of education in subjects / subjects, self-development, and even become a school culture. In the framework of implementing the principles and principles of educational technology, of course there are still many problems that occur, including the implementation of learning processes in schools or learning in universities.*

Keywords— *Educational Technology; Problems; Challenges*

PENDAHULUAN

Dilihat pada saat sekarang ini perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa

saja. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Banyak hal yang dirasa berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara

yang berkembang sebelumnya. Saat sekarang ini jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai aplikasi tercipta untuk memfasilitasinya.

Sebelum membahas lebih lanjut bagaimana perkembangan teknologi informasi khususnya dalam dunia pendidikan ada baiknya kita mengerti dahulu tentang apa itu Teknologi Informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 6).

PEMBAHASAN

1. Definisi Pendidikan

Walaupun telah sama-sama mengarah pada suatu tujuan tertentu, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Menurut Fattah (2011) bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf

mendidik. Dalam Dictionary of Education dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya (Kristiawan, 2017).

Pengertian lain dikemukakan oleh Crow dan Crow yang dikutip oleh Fattah (2011); *Modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior* Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain, yaitu:

- a. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
 - b. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilainnya yang sesuai.
 - c. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Formal dan non formal)
- Apabila dikaitkan dengan

keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, kemanakah pendidikan itu diarahkan? Jawabannya untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).

2. Arah Pendidikan

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat tentang susila. Aspek lain adalah kehidupan religius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu dapat terwujud melalui pendidikan.

3. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali (Fitria, 2018) (Fitria dkk, 2017) (Kristiawan dkk, 2017) (Kristiawan dkk, 2019). Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem. Pengertian suatu sistem Fattah (2011) didefinisikan sebagai *“any identifiable assemblage of element (object, persons, activities, information records, etc.) which are interrelated by process or structure and which are presumed to function as an organizational entity generating an observable (or sometimes merely inferable) product”*.

Berpijak pada definisi di atas dapat diidentifikasi bahwa sistem mengandung; elemen yang saling berkaitan, merupakan satu kesatuan. Kesatuan itu berfungsi mencapai tujuan, membuahkan hasil yang dapat diamati/dikenali. Pandangan pendidikan sebagai suatu sistem itu dapat dilihat secara mikro dan makro (Kristiawan dkk, 2017). Secara mikro pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Sedangkan secara makro menjangkau elemen-elemen yang lebih luas.

Berdasarkan tinjauan mikro di atas peserta didik dan pendidik merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala. Dengan

memperhatikan berbagai sumber dan kendala kemudian ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini membuahkan penampilan sebagai hasil belajar (Husaini dan Fitria, 2019) (Nugraha dan Fitria, 2019). Hasil belajar ini perlu dinilai dan hasil penilaian dapat merupakan umpan balik untuk mengkaji kembali berbagai elemen. Keseluruhan elemen ini tidak terlepas dari pengetahuan, teori, dan model-model pendidikan yang telah dimiliki, disusun dan dicobakan oleh para ahli.

Berbagai elemen dalam sistem pendidikan itu perlu dikenali secara mendalam sehingga dapat difungsikan dan dikembangkan (Kristiawan dan Asvio, 2018). Di sinilah persoalan pentingnya penguasaan pendekatan sistem untuk mengkaji masalah-masalah, kelemahan, dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian akan tampak peninjauan secara mikro maupun makro berdasarkan pendekatan sistem dapat menghasilkan keputusan yang berupaya perbaikan sistem, sebagian atau seluruhnya, bertahap atau sekaligus. Keputusan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara optimal, produktif, efektif, dan efisien.

2.2 Implementasi Pendidikan

Ilmu pendidikan berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi digital berdampak besar terhadap segala bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan formal di sekolah Indonesia sedang giat-giatnya digalakan. Istilah *M-Learning* atau *e-learning* sudah lazim terdengar

mendampingi keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information communication and technology* (ICT). Sayangnya Implementasi TIK ini masih berjalan tersendat disebabkan oleh berbagai kendala teknis yang ada. Fenomena menunjukkan adanya kesenjangan persepsi dan kemampuan dari SDM pendidik dan tenaga kependidikan. Kendala persepsi adalah keraguan orang-orang yang termasuk dalam kelompok terpencil yang beranggapan bahwa teknologi adalah berbahaya. Di lain pihak, sebagian masyarakat pengguna teknologi canggih hanya terpaku dengan perangkat keras (*hardware*), dan cenderung melupakan *soft skills* serta etika sebagai aspek melekat dari TIK. Di Indonesia yang notabene sebagai negara berkembang dimana ketersediaan infrastruktur komunikasi yang masih minim mengakibatkan kesempatan setiap orang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan menjadi terbatas. Ketersediaan infrastruktur ini sangat terasa di daerah-daerah yang proses memperoleh informasinya masih terbatas.

Hal ini dikarenakan di Indonesia penyebaran teknologi informasi dan komunikasi belum merata, sekarang ini hanya di kota-kota besar sajalah yang sudah dengan mudah menikmati dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian perkembangan pendidikan pun menjadi terhambat dan juga tidak merata. Salah satu wadah yang dirasa paling berperan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat

ini adalah internet.

Di Indonesia terutama yang berada di kota-kota besar sudah banyak masyarakat yang mempunyai akses internet, sehingga pemanfaatan internet sebagai salah satu media pembelajaran dan pencarian informasi dan pengetahuan dapat lebih maksimal walaupun akses internet di Indonesia belum sepenuhnya dapat dirasakan semua orang. Informasi melalui media internet, bisa menjadi salah satu kunci untuk membuat dunia pendidikan di Indonesia mempunyai standar yang sama dengan negara lain.

Dengan menggunakan media internet, pemerintah dan institusi pendidikan sudah mulai menerapkan pola belajar yang cukup efektif untuk diterapkan bagi masyarakat yang memiliki kendala dengan jarak dan waktu untuk mendapatkan informasi terutama informasi dalam dunia pendidikan.

Salah satu metode yang mulai diterapkan yaitu pembelajaran distance learning. Metode distance learning merupakan suatu metode alternatif dalam pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Sistem ini diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas. Metode Distance learning sangat membantu siswa atau masyarakat dalam mempelajari hal-hal atau ilmu-ilmu baru dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Dalam pengaksesan dan pemanfaatan metode ini, peran internet sangatlah diperlukan, karena melalui internet seseorang dapat mengirim file atau meng-upload file yang ingin

dipublikasikan dan melalui internet juga seseorang dapat mengakses file yang ingin dicari. Selain metode distance learning, masih banyak metode-metode lain yang sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya dengan adanya modul-modul pembelajaran gratis yang tersedia, portal pembelajaran on line dan lain-lain.

Jika kita bercermin ke negara lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia bisa dibilang cukup tertinggal. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat menyamaratakan perkembangan teknologi informasi disemua daerah di negara ini. Pemerintah diharapkan dapat membantu daerah-daerah yang penyampaian proses informasinya masih minim dan tidak hanya fokus pada daerah atau kota-kota besar saja seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, karena pada kenyataannya peran daerah dalam mendukung perkembangan teknologi informasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah penting.

2.3 Rumusan dan Kawasan

Rumusan dan kawasan teknologi pendidikan menunjukkan perjalanan pendidikan itu sendiri. Teknologi pendidikan mengikuti perkembangan kemajuan IPTEK, dengan mengantisipasinya melalui rumusan/definisi itu sendiri. Proses belajar sebagai esensi teknologi pendidikan,

dijelaskan secara berkesinambungan sebagai evolusi pandangan teknologi pendidikan, dijelaskan secara berkesinambungan sebagai evolusi pandangan teknologi pendidikan. Belajar dalam konteks yang luas, dapat terjadi di sekolah, di pusat pendidikan dan pelatihan, di masyarakat, belajar mandiri, atau belajar lain dalam rangka meningkatkan wawasan dan refleksi dari seseorang. Belajar menjadi kebutuhan dasar manusia. Agar belajar berlangsung lancar, maka seorang teknolog pendidikan sebaiknya memahami aspek-aspek yang melingkupinya.

a. Peluang dan Keprofesian

Prospek dan peluang ini mendorong para teknolog pendidikan agar peraya diri dan optimis bahwa teknologi pendidikan adalah bidang yang menjanjikan. Sebagai ilmu, teknologi pendidikan telah memenuhi persyaratan keilmuan dengan peran kekhususannya. Adapun penelitian, merupakan upaya teknologi pendidikan untuk tetap tampil dan berdiri kokoh karena landasan ilmiah. Teknologi pendidikan telah memenuhi persyaratan sebagai profesi. Persyaratan tersebut adalah memiliki bidang garapan yang unik, mempunyai saluran komunikasi ilmiah (jurnal dan majalah) dan kode etik.

b. Pengembangan SDM dan Keilmuan

Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran di Indonesia mulai hadir sejak era pertengahan 1970-an. Kehadirannya ditandai dengan pertumbuhan program studi (prodi) teknologi pendidikan baik untuk jenjang S1 ataupun di program pasca sarjana. Pelatihan serta pemberian sertifikat

sering dilakukan oleh berbagai lembaga yang menaungi penerapan teknologi pendidikan/pembelajaran seperti pustekkom kemendiknas, lembaga pemerintah lain yang mengundang teknolog pembelajaran untuk membina proses belajar di organisasi.

2.4 Permasalahan dan Tantangan

Kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antar-negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi seperti melalui internet. Perpindahan uang dan investasi modal oleh pengusaha asing dapat dilakukan dalam hitungan detik. Kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri di atas yang berlangsung dengan amat cepat dan ketat di era globalisasi menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Bangsa yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Di sinilah pendidikan diharuskan menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi (qualified) atau justru mandul dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan dinamika globalisasi tersebut. Dengan demikian, era globalisasi adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan.

Dalam konteks ini, Khaerudin Kurniawan (1999) dikutip Tirtaahardja (2010), memerinci berbagai tantangan pendidikan menghadapi era global.

Pertama, tantangan untuk meningkatkan nilai tambah, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas kerja nasional serta pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan (continuing development).

Kedua, tantangan untuk melakukan riset secara komprehensif terhadap terjadinya era reformasi dan transformasi struktur masyarakat, dari masyarakat tradisional-agraris ke masyarakat modern-industrial dan informasi-komunikasi, serta bagaimana implikasinya bagi peningkatan dan pengembangan kualitas kehidupan SDM. Ketiga, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Keempat, tantangan terhadap munculnya invasi dan kolonialisme baru di bidang iptek, yang menggantikan invasi dan kolonialisme di bidang politik dan ekonomi.

Semua tantangan tersebut menuntut adanya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang-bidang tersebut secara komprehensif dan komparatif yang berwawasan keunggulan, keahlian profesional, berpandangan jauh ke depan (visioner), rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai

sesuai kebutuhan dan daya tawar pasar. Kemampuan-kemampuan itu harus dapat diwujudkan dalam proses pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, unggul dan profesional, yang akhirnya dapat menjadi teladan yang dicita-citakan untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Secara kuantitas, perkembangan jumlah peserta didik pendidikan formal Indonesia mulai dari tingkat TK hingga jenjang perguruan tinggi (PT) mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Namun secara kualitas masih tertinggal jauh ketimbang negara-negara lain, baik negara-negara maju, maupun negara-negara anggota ASEAN sekalipun. Institusi pendidikan dituntut mampu menjamin kualitas lulusannya sesuai dengan standar kompetensi global paling tidak mampu mempersiapkan anak didiknya terjun bersaing dengan para tenaga kerja asing sehingga bisa mengantisipasi membludaknya pengangguran terdidik. Di sini harus diakui, lembaga-lembaga pendidikan ternyata belum siap menghadapi era pasar bebas. Masih banyak yang harus dibenahi; apakah sistemnya ataukah orang yang terlibat di dalam sistem tersebut.

2.5 Solusi Menghadapi Tantangan Di Era Global

1. Orientasi pendidikan tidak hanya berupa teori-teori, namun harus dibarengi dengan praktik. Praktek pembelajaran harus lebih diperbanyak. Sehingga siswa akan mudah mengembangkan keterampilannya.

2. Dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar mau mengembangkan pendidikan yang berbasis siswa sehingga akan terbentuk karakter kemandirian sebagai karakter yang dituntut dalam era global.
3. Guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran dan ilmu mendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjut sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, work shop, maupun studi banding ke institusi-institusi yang sudah maju.
4. Perlunya pembinaan dan pelatihan tentang peningkatan motivasi belajar terhadap siswa. Harus ditanamkan pola pembelajaran yang berorientasi proses bukan hasil, sehingga siswa akan terbiasa untuk belajar maksimal dengan mementingkan pada substansi bukan formalitas. Profesi guru harus dihargai dengan maksimal.
5. Mengembangkan budaya baca bagi kalangan anak usia sekolah maupun masyarakat umumnya. Pemerintah harus konsisten dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Contoh yang paling nyata adalah alokasi APBN untuk pendidikan seharusnya benar-benar 20 %.
6. Perlunya dukungan dan partisipasi komprehensif dari semua pihak yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. Perlu adanya kerjasama antar pengelola lembaga pendidikan, pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Jika ditinjau dari skop KSB, maka dibutuhkan kerjasama antara pengelola lembaga pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, mapun perguruan tinggi), pemerintah (Bupati

KSB sebagai pemegang kebijakan tertinggi di KSB), perusahaan (PT. NNT sebagai salah satu perusahaan raksasa yang hidup dan berperan sebagai pengurus kekayaan alam KSB), dan masyarakat.

Selain tantangan terdapat dampak positif dan negatif dari TIK yaitu:

a) Dampak Positif Teknologi dan Informasi (TIK)

- 1) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.
- 2) Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan.
- 3) Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas Virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik beradadalam satu ruangan.
- 4) Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.

b) Dampak Negatif dari teknologi dan informasi (TIK)

Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah

system tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal. Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (short spanof attention).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei, dimana penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk
3. dibandingkan.
4. Penentuan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik

Mengingat bahwa obyek yang diteliti adalah keadaan alamiah tentang persepsi sebuah masyarakat, model penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (original data) untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Model inilah yang nantinya akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, dimana peneliti melakukan survey langsung ke tempat lokasi dan meneliti keadaan masyarakat

secara langsung. Sedangkan orang tua dan anak dusun Lingga I kabupaten Muara Enim menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah sumber tempat tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian, dan persepsi serta sikap kedewasaan anak dari masyarakat tersebut menjadi objek dari penelitian ini.

3. Lokasi

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Desa Lingga I, Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data dengan cara sebagai berikut:

a. Buku referensi

Buku referensi digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, sebagai bukti bahwa dalam penelitian, peneliti menggunakan kaidah penelitian, tanpa plagiat dari hasil karya orang lain.

b. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh kejelasan data tentang kondisi lapangan.

c. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dari narasumber. Adapun jenis data yang didapat merupakan merupakan data deskriptif dimana peneliti melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat, sehingga, model penelitian kualitatif dengan deskripsi dirasa lebih tepat untuk menggambarkan keadaan suatu masyarakat atau daerah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode :

a. Observasi non partisipan

Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang obyek yang diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari informan. Adapun wawancara ditujukan kepada orang tua beserta anak di dusun Lingga I Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pendidikan formal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang berkaitan dengan penelitian.

6. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan benar, maka diperlukan metode yang tepat untuk menganalisis data. Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif diperlukan langkah- langkah :

a. Memperoleh data dari lapangan dengan melakukan survey lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data

cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid. (Isni Ariyanti, 2010).

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukan data baru sebagai penguji terhadap kesimpulan awal.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ada beberapa bentuk, meliputi:

a. Credibility

Pengujian ini berfungsi untuk melakukan

penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Adapun teknik yang digunakan yaitu memperpanjang masa observasi, menganalisis kasus yang belum ada, menggunakan bahan referensi, membicarakan dengan orang lain.

b. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini bergantung pada pemakai hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

c. Dependability

Dalam penelitian ini disebut juga reliabilitas, uji dependability dilakukan dengan melakukan proses penelitian ke lapangan/audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila peneliti tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Confirmability

Pengujian ini disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Banyak dampak-dampak yang terjadi akibat semakin berkembangnya IT didalam negeri ini. Memang perkembangan IT jika

disikapi secara positif mampu memberikan dampak yang positif dan apabila disikapi secara negatif dapat memberikan dampak negatif pula. Dunia internet misalnya, merupakan sebuah perpustakaan maya terbesar di dunia. Hampir semua yang ingin kita cari ada di internet. Informasi melalui media internet, bisa menjadi salah satu kunci untuk membuat dunia pendidikan di Indonesia mempunyai standar yang sama dengan negara lain. Dengan menggunakan media internet, pemerintah dan institusi pendidikan sudah mulai menerapkan pola belajar yang cukup efektif untuk diterapkan bagi masyarakat yang memiliki kendala dengan jarak dan waktu untuk mendapatkan informasi terutama informasi dalam dunia pendidikan. Salah satu metode yang mulai diterapkan yaitu pembelajaran distance learning. Metode distance learning merupakan suatu metode alternatif dalam pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Sistem ini diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas. Metode distance learning sangat membantu siswa atau masyarakat dalam mempelajari hal-hal atau ilmu-ilmu baru dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Saran

Metode yang mulai diterapkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran distance learning. Jika kita bercermin ke negara lain, perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi di Indonesia bisa dibilang cukup tertinggal. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat menyamaratakan perkembangan teknologi informasi disemua daerah di negara ini. Pemerintah diharapkan dapat membantu daerah-daerah yang penyampaian proses informasinya masih minim dan tidak hanyafokus pada daerah atau kota-kota besar saja seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, karena pada kenyataannya peran daerah dalam mendukung perkembangan teknologi informasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah penting. Dengan belum meratanya penyebaran teknologi informasi akan berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan. Hal ini dikarenakan peran teknologi informasi di dunia pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya teknologi informasi segala macam ilmu pengetahuan dan informasi dapat diterima dan didapatkan dengan mudah dan cepat. Dalam kehidupan kita dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani, I. (2010). *Presepsi dan Motivasi Guru dalam Berjilbab* (Studi pada Guru SMA N 1 Suruh Tahun 2010). IAIN Salatiga. Skripsi.
2. Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Fitria, H. (2018). The Influence of Organizational Culture and Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
4. Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
5. Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
6. Kementerian Negara Riset dan Teknologi. (2006).
7. Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
8. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
9. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
10. Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
11. Nugraha, A., & Fitria, H. (2019, February). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses

Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*.

12. Tirtahardja, U. (2010). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pt Rienaka Cipta.